

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan kerangka acuan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas. Laporan keuangan entitas harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan agar informasi yang disajikan dapat dipahami oleh para pengguna laporan keuangan. SAK terus-menerus mengalami perkembangan, dimulai sejak tahun 1973 menjelang diaktifkannya pasar modal di Indonesia. Pada saat ini SAK mengacu ke IFRS (*International Financial Reporting Standards*) yang dituangkan dalam SAK per 1 Juni 2012. SAK ditujukan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik. Adopsi IFRS bukanlah suatu pilihan untuk Indonesia melainkan suatu keharusan sesuai dengan kesepakatan pemerintah dalam kelompok G-20.

Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur untuk entitas perkebunan secara khusus sampai sekarang ini belum ada. Selama ini hanya ada PSAK 32 yang mengatur mengenai akuntansi kehutanan yang juga ikut diterapkan dalam entitas perkebunan. Akan tetapi, PSAK 32 sudah dicabut oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada bulan Januari tahun 2010 dan tidak dipergunakan lagi sebagai suatu standar akuntansi yang ada di Indonesia. Pencabutan PSAK 32 dilatarbelakangi oleh keputusan pemerintah Indonesia untuk menerapkan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) yang kini diadopsi lebih dari 120 negara.

Akuntansi dalam praktiknya mengategorikan banyak aset seperti aset lancar, aset tidak lancar, dan aset tetap. Aset biologis termasuk dalam kategori aset tidak lancar dan berbeda bila dibandingkan dengan jenis aset tidak lancar lainnya. Aset biologis termasuk tanaman dan hewan. Aset biologis yang termasuk hewan seperti kambing, sapi, kerbau, ikan, dll. Sedangkan aset biologis yang termasuk tanaman seperti sayuran, tanaman perkebunan, pohon, dll. Hasil dari produk yang dipanen dari perubahan sifat aset biologis dikenal sebagai produk pertanian. Produk pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditi, antara lain padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran, cabai, ubi, dan singkong (www.wikipedia.com). Disamping itu, Indonesia juga dikenal dengan hasil perkebunannya, antara lain karet, kelapa sawit, tembakau, kapas, kopi, dan tebu.

Widyastuti (2012) mengungkapkan bahwa industri perkebunan memiliki karakteristik khusus yang membedakan dengan industri lainnya. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh adanya aktivitas pengelolaan dan transformasi biologis atas tanaman untuk menghasilkan suatu produk yang akan dikonsumsi atau diproses lebih lanjut. Akibat dari karakteristik unik dan berbeda inilah, maka perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur memiliki kemungkinan untuk menyajikan informasi secara lebih bias bila dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain, terutama dalam hal pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset tetapnya yang berupa aset biologis (Ridwan, 2011).

Perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dalam mengelola aset biologisnya yang berupa tanaman perkebunan cenderung lebih rumit dalam perlakuannya. Hal ini dikarenakan, pada perkembangannya saat ini, aset biologis akan mengalami klasifikasi yang berulang disepanjang umur ekonomisnya akibat transformasi bentuk aset tersebut. Keberadaan aset biologis bagi entitas bisnis yang bergerak dibidang perkebunan menjadi sangat unik karena jenis aset ini merupakan komoditas utama entitas. Aktivitas utama entitas dalam pengelolaan aset biologis mulai dari penanaman hingga aset biologis bisa menghasilkan produk yang bisa dijual harus dikelompokkan dengan benar agar bisa menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami (Laras dan Fachriyah, 2011).

Perlakuan akuntansi merupakan suatu perbuatan yang dikenakan terhadap proses akuntansi yang meliputi proses pengidentifikasian, pencatatan, pengklasifikasian, dan peringkasan data-data yang bersifat finansial yang selanjutnya akan dilaporkan sebagai informasi yang dapat digunakan oleh yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan meliputi: investor, karyawan, pemberi pinjaman, kreditur, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Maka dari itu, informasi keuangan yang disajikan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara global yaitu IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

Pengukuran, pengakuan, dan penyajian aset biologis harus menggunakan metode akuntansi yang tepat agar bisa menentukan nilai dari

aset biologis secara wajar. Apabila entitas sudah mampu menilai secara wajar maka laporan keuangan entitas juga akan disusun dengan informasi sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Namun, apabila entitas tidak mampu melakukan penilaian dengan wajar maka kemungkinan entitas menyampaikan informasi yang bias kepada para pengguna laporan keuangan.

Dalam penerapannya IFRS dihadapkan pada beberapa permasalahan, khususnya mengenai adanya perubahan pengukuran serta pelaporan keuangan akuntansi yang pada awalnya berdasarkan pada biaya historis (*historical cost*) menuju pengukuran dan pelaporan berdasarkan nilai wajar (*fair value*). Perubahan penilaian yang mendasar ini, terlebih karena berkaitan dengan pengukurannya yang tentunya akan berpengaruh pada pelaporan aset biologis dalam laporan keuangan sebagai tujuan akhir dari perlakuan akuntansi itu sendiri (Rafika, 2013).

Pada penelitian ini, obyek penelitian yang dipilih adalah PT. Perkebunan Nusantara IX (PERSERO) penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis dalam hal pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian. PT. Perkebunan Nusantara IX (PERSERO) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perkebunan di Indonesia yang bergerak dibidang usaha agribisnis perkebunan dengan komoditas berupa karet, kopi, teh, dan tebu. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENGUNGKAPAN, DAN PENYAJIAN ASET**

BIOLOGIS BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX (PERSERO)”.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih mempermudah penulis dalam menyiapkan berbagai teori yang akan digunakan sebagai dasar analisis terhadap materi penelitian ini, maka perlulah permasalahan dirumuskan secara spesifik. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis dalam hal pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian berdasarkan kebijakan PT. Perkebunan Nusantara IX (PERSERO)?
2. Adakah perbedaan antara perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara IX (PERSERO) dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan?

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas, maka perlu adanya batasan-batasan masalah. Penulis membatasi penelitian ini hanya menganalisis perlakuan akuntansi dalam hal pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian aset biologis yang berupa tanaman perkebunan yang ada pada obyek penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis dalam hal pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian berdasarkan kebijakan PT. Perkebunan Nusantara IX (PERSERO).
2. Untuk mengetahui perbedaan perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara IX (PERSERO) dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi PT. Perkebunan Nusantara IX (PERSERO)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam perlakuan akuntansi terhadap aset biologis.

2. Bagi Penulis

Dapat memahami lebih mendalam tentang ilmu yang telah diperoleh kemudian menerapkan ilmu tersebut secara nyata.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini sebagai penyempurna penelitian terdahulu yang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk kepentingan keilmuan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang dibahas dalam penulisan ini, maka perlu adanya sistematika penulisan yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yaitu berisi tentang Standar Akuntansi Keuangan, standar akuntansi keuangan entitas perkebunan, aset, aset biologis, pengakuan, pengukuran, pengungkapan, penyajian, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan langkah-langkah yang dilakukan untuk bisa menjawab masalah, sehingga bab ini berisi tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi temuan-temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang sejarah berdirinya perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan, bidang usaha, produk yang dihasilkan, perlakuan aset biologis berdasarkan pedoman akuntansi perkebunan, perlakuan aset biologis berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, dan analisis komparasi perlakuan aset biologis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang bisa digunakan oleh pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dimasa yang akan datang.